

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tingkat persaingan di dunia bisnis terus mengalami peningkatan, dimana setiap perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan dan informasi non keuangan lainnya, terlebih bagi perusahaan yang telah menawarkan sahamnya di pasar modal. Setiap investor maupun para analisis pasar modal telah menilai bahwa salah satu ukuran kredibilitas perusahaan ditandai dengan kecukupan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaannya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya. Dalam upaya menyempurnakan laporan keuangan tersebut lahirlah konsep konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari & Adhariani 2009).

Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan

yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan menjadi menurun. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manager mengatur tingkat konservatisme akuntansi.

Hal ini ditunjukkan melalui banyak penelitian terdahulu tentang konservatisme akuntansi, namun hasil penelitian tersebut masih memberikan hasil atau pandangan yang berbeda-beda.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiyanti et al.(2022) dalam kurun waktu 2019-2021 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar -0,510114. Temuan lainnya yang dilakukan oleh (Sea, 2022) dalam kurun waktu 2015-2019 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar -3,2560.

Peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktavianti, 2021) dalam kurun waktu 2017-2019 menyatakan bahwa hasil statistik deskriptif konservatisme akuntansi dengan nilai rata-rata sebesar 45,806397. Secara umum penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa konservatisme akuntansi mengalami peningkatan selama kurun waktu 2015-2019 dan mengalami penurunan selama kurun waktu 2019- 2021.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian adalah pertumbuhan perusahaan (*company growth*), peluang investasi (*investment opportunity set*), dan perjanjian utang (*debt covenant*).

Penelitian tentang pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, dan *Debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian di Indonesia masih tergolong minim. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian di Indonesia.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menekankan pada penyajian laporan keuangan yang lebih hati-hati dan rendah dalam mengakui keuntungan dan aset, serta lebih tinggi dalam mengakui kerugian dan liabilitas.

Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian ini menjadi perhatian penting bagi berbagai pihak, termasuk investor, kreditor, dan regulator.

Pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan yang tumbuh pesat mungkin lebih termotivasi untuk menunda pengakuan pendapatan dan aset untuk menghindari pengenaan pajak dan meningkatkan laba di masa depan.

Peluang investasi dapat memengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi mungkin lebih termotivasi untuk menunda pengakuan pendapatan untuk mendanai investasinya.

Perjanjian utang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi karena perusahaan dengan perjanjian utang yang ketat mungkin lebih termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif untuk mematuhi persyaratan perjanjian utang. Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh

beberapa faktor, yaitu *company growth*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, dan *debt covenant*. *Company Growth* atau pertumbuhan perusahaan adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Ukuran pertumbuhan perusahaan tergantung dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. (Rahayu, 2018)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah *Company Growth* merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, perusahaan akan semakin konservatif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Carlita, 2021) mengatakan bahwa secara parsial *Company Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*, faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *Investment Opportunity Set (IOS)*. IOS dapat mempengaruhi manajer dalam menerapkan konservatisme akuntansi. IOS menghubungkan antara kombinasi aset dengan peluang investasi yang

dilakukan oleh manajer Menurut (Yunita, 2018) IOS merupakan kesempatan investasi atau komitmen atas sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang. Secara umum, IOS merupakan luasnya peluang perusahaan untuk berinvestasi dengan bergantung pada pilihan pengeluaran (*expenditure*) perusahaan untuk kepentingan dimasa mendatang.

Kebijakan IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Keputusan investasi tersebut dapat dilihat dari aspek *growth opportunities* yaitu keputusan investasi dengan basis aktiva tetap perusahaan, yaitu penambahan atau pengurangan aktiva tetap perusahaan (Saputri, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Oktavianti, 2021) mengatakan bahwa secara parsial *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, namun penelitian (Budiandru, 2019) mengatakan bahwa *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi adalah *debt covenant*. Menurut (Harahap, 2012) *Debt covenant* atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan- tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Watts dan Zimmerman dalam (Fatmariyani, 2013) mengatakan *Debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa semakin tinggi

jumlah pinjaman atau utang yang ingin didapatkan oleh perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada *debtholder Debt Covenants*. Upaya tersebut dilakukan dengan menurunkan tingkat konservatisme yaitu dengan cara menyajikan aset dan laba setinggi mungkin, serta liabilitas dan beban serendah mungkin. Hal itu bertujuan agar *debtholder Debt Covenants* yakin keamanan dananya terjamin, serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung konservatif ketika ia berupaya memperoleh dana yang besar dari *debtholder Debt Covenants*. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Budiandru, 2019) mengatakan bahwa secara parsial *Debt covenant* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, namun penelitian (Sea, 2022) mengatakan bahwa *Debt covenant* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan diatas, menjadi alasan bagi peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tema yang sama berkaitan dengan terhadap konservatisme akuntansi sehingga penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Company growth*, *Investment opportunity set*, dan *Debt covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Company Growth* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Investment Opportunity Set* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara *Debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?
4. Apakah *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant*, berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap konservatisme perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan yang dirumuskan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *Company Growth* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
2. Untuk mengetahui apakah *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui apakah *Debt covenant* berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024.

4. Untuk mengetahui apakah *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant*, berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap konservatisme pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak akademis dan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk dapat membantu para manager agar lebih memahami prinsip konservatisme dalam akuntansi supaya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
- b) Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan investasi, sehingga dapat digunakan informasi ini sebagai gambaran untuk bahan pertimbangan dalam mengambil

keputusan, serta dapat menanggulangi konflik antara manager dan pemegang saham, karna hal ini dapat berdampak pada perusahaan.

1.5 Keterbatasan Penelitian Dan Originalitas

1.5.1 Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya melibatkan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024, sehingga hasilnya tidak dapat langsung digeneralisasikan ke sektor lain atau pasar modal di negara lain.
2. Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *company growth*, *investment opportunity set*, dan *debt covenant*, terhadap konservatisme akuntansi

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Sea dan Noor (2022) dengan judul “Pengaruh Debt Covenant, Growth Opportunity dan Bonus Plan Terhadap Konservatisme Akuntansi”. Sedangkan penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh *Company growth*, *Investment opportunity set*, dan *Debt covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024”.

1. Variabel

Variabel penelitian sebelumnya menggunakan variabel 4 variabel yang terdiri dari tiga variabel independent dan satu variable dependen. 3 variabel dependen yaitu Debt Covenant, Growth Opportunity dan Bonus Plan. Serta satu

variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Konservatisme Akuntansi.

Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel 4 variabel yang terdiri dari tiga variabel independent dan satu variable dependen. 3 variabel dependen yaitu *Company growth*, *Investment opportunity set*, dan *Debt covenant*. Serta satu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Konservatisme Akuntansi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas teori yang digunakan sebagai dasar penelitian yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian yang relevan yang menjadi referensi penulis, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Menurut Scott dikutip (Setyawan & Harnovinsah, 2016) teori akuntansi positif adalah sebuah teori yang mencoba untuk membuat prediksi yang bagus dari kejadian dunia nyata. Teori akuntansi positif berkaitan dengan memprediksi tindakan, seperti misalnya pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer (agen) di suatu perusahaan dan bagaimana respon manajer terhadap standar akuntansi baru yang diusulkannya itu. Berdasarkan teori akuntansi positif, hal tersebut akan memunculkan adanya aliran positif dari beberapa ahli.

Teori akuntansi positif menjelaskan sehubungan dengan fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada alasan-alasan yang menyebabkan suatu peristiwa yang terjadi. Jadi teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi jika manajer menentukan pilihan kebijakan akuntansi tertentu. Dasar atas penjelasan dan prediksi itu adalah pada proses kontrak atau hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain, seperti investor, kreditor, auditor, pihak pengelola pasar modal dan institusi pemerintah (Watts & Zimmerman, 1990) dalam (Setyawan & Harnovinsah, 2016).

Teori akuntansi positif mendasarkan pada premis bahwa individu selalu bertindak atas dasar motivasi pribadi dan berusaha dalam memaksimalkan

keuntungan pribadi. Selain itu, teori akuntansi positif juga dapat 10 Program Studi Akuntansi fenomena perilaku oportunistik manajer, dengan membentuk tiga hipotesis yang melatarbelakangi perilaku oportunistik manajer, yaitu (Watts & Zimmerman, 1990) dalam (Setyawan & Harnovinsah, 2016):

1. *Bonus Plan Hypothesis*, menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkan menjadi lebih tinggi.
2. *Debt covenant Hypothesis*, menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.

Political Cost Hypothesis, menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya. Konsep ini membahas bahwa manajer perusahaan cenderung melanggar regulasi pemerintah, seperti undang-undang perpajakan, apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya, manajer akan memperlakukan laba agar kewajiban pembayaran tidak terlalu tinggi sehingga alokasi laba sesuai dengan kemauan perusahaan.

2.1.2 Konservatisme Akuntansi

1. Defenisi Konservatisme

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2, konservatisme didefinisikan sebagai “*a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately consiDebt Covenanted*”. Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.

Menurut (Belkaoui, 2012) konservatisme didefinisikan sebagai suatu prinsip yang mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aktiva dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan bahwa akuntan menampilkan sikap pesimistis secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Sedangkan menurut Basu dalam (Noviani, 2021), konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*).

Menurut Watts dalam (Hardiyanti et al., 2022) konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur *asset* dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau *asset* yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Penggunaan konsep konservatisme bertujuan untuk menetralkan optimisme

yang berlebihan dari para pemegang saham atau pemilik perusahaan dalam mengkomunikasikan hasil usahanya. Penerapan konsep konservatisme akan menyebabkan laba yang berfluktuasi, dimana laba yang berfluktuasi akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi arus kas masa depan. Contoh konservatisme dalam akuntansi adalah pemakaian metode yang terendah antara biaya dan harga pasar ketika nilai persediaan dan aturan yang mengharuskan kerugian bersih akrual diakui atas komitmen pembelian barang untuk persediaan oleh perusahaan. Jika muncul keraguan, maka lebih baik menyajikan angka laba bersih dan aset bersih yang terlalu rendah daripada terlalu tinggi (Oktomegah, 2012)

2. Pengukuran Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan penelitian (Sea, 2022) konservatisme akuntansi diukur dengan total akrual, yaitu dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Akrual yang dimaksud adalah perbedaan antara laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas kegiatan operasi. Apabila didapat hasil negatif (akrual negatif) secara terus menerus dan semakin besar nilai akrual negatifnya, maka semakin konservatif akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan. Sebaliknya apabila terdapat hasil akrual positif menandakan perusahaan melaporkan keuangannya cenderung optimis karena memiliki laba bersih yang tinggi dari arus kas operasinya (Savitri, 2016). Rumus untuk menghitung konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$Total\ Akrual = \frac{((Laba\ bersih + Depresiasi) - Arus\ Kas\ Operasional)X - 1}{Total\ Aset}$$

2.1.3 *Company Growth*

1. Definisi *Company Growth*

Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan aspek positif bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menilai hasil kinerja manajemen sedangkan pihak eksternal mendapat keinginan untuk menginvestasikan dana jika hasil pertumbuhan perusahaan baik (Sari D. N.-a., 2014). Sedangkan menurut Brigham dan Houston dalam (Sudrajat, 2022) pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan tingkat fluktuasi antara kenaikan atau penurunan total aktiva milik perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan peningkatan *revenue* atau hasil usaha yang semakin meningkat dari periode ke periode. Perusahaan yang memiliki *pertumbuhan* yang signifikan kemungkinan besar tidak mendapatkan opini audit *going concern* (Nursasi, 2015). Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Company Growth* adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size* dari perusahaan itu sendiri maupun mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun.

2. Pengukuran *Company Growth*

Berdasarkan penelitian (Carlita, 2021) pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan banyak digunakan untuk

mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, perusahaan tersebut akan semakin konservatif untuk meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Rumus untuk menghitung *Company Growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Sale Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

2.1.4 *Investment Opportunity Set*

1. Definisi *Investment Opportunity Set*

Menurut (Sutrisno, 2012) menyebutkan bahwa keputusan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut (Kurniawan, 2020) *Investment Opportunity Set* merupakan peluang atau kesempatan perusahaan untuk berinvestasi di masa mendatang.

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan variabel yang menunjukkan keputusan investasi perusahaan. Kebijakan IOS akan berdampak pada aspek keuangan perusahaan seperti struktur modal perusahaan, kontrak utang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Keputusan investasi tersebut dapat dilihat dari aspek *growth opportunities* yaitu keputusan investasi dengan basis aktiva tetap perusahaan yaitu penambahan atau pengurangan aktiva tetap perusahaan (Saputri, 2013).

2. Pengukuran *Investment Opportunity Set*

Berdasarkan penelitian (Budiandru, 2019) *Investment Opportunity Set* diukur menggunakan proksi *Market to Book Value of Asset*. *Market to Book Value of Asset* adalah rasio yang membandingkan nilai pasar dari suatu aset dengan nilai bukunya, rumus untuk menghitung *Investment Opportunity Set* adalah sebagai berikut:

$$MBVA = \frac{(Total\ aset - total\ ekuitas) + (Jumlah\ Saham\ yang\ beredar \times Closing\ Price)}{Total\ Aset}$$

2.1.5 *Debt Covenant*

1. Definisi *Debt Covenant*

Menurut Harahap (2012) *Debt covenant* atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Sedangkan menurut Cochran dalam (Verawaty, 2011) *Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman.

Debt covenant hypothesis menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba (Hardiyanti et al., 2022).

2. Pengukuran *Debt Covenant*

Berdasarkan penelitian (Hardiyanti, 2022) *Debt covenant* diukur

menggunakan proksi dari tingkat *leverage*. Rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan, sehingga investor mengetahui tingkat risiko dari piutang tak tertagih, rasio *leverage* juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan (dalam hal *asset*) untuk melunasi semua hutang, Rumus untuk menghitung *Debt covenant* adalah sebagai berikut:

$$\textit{leverage} = \frac{\textit{total liabilitas}}{\textit{total aset}}$$

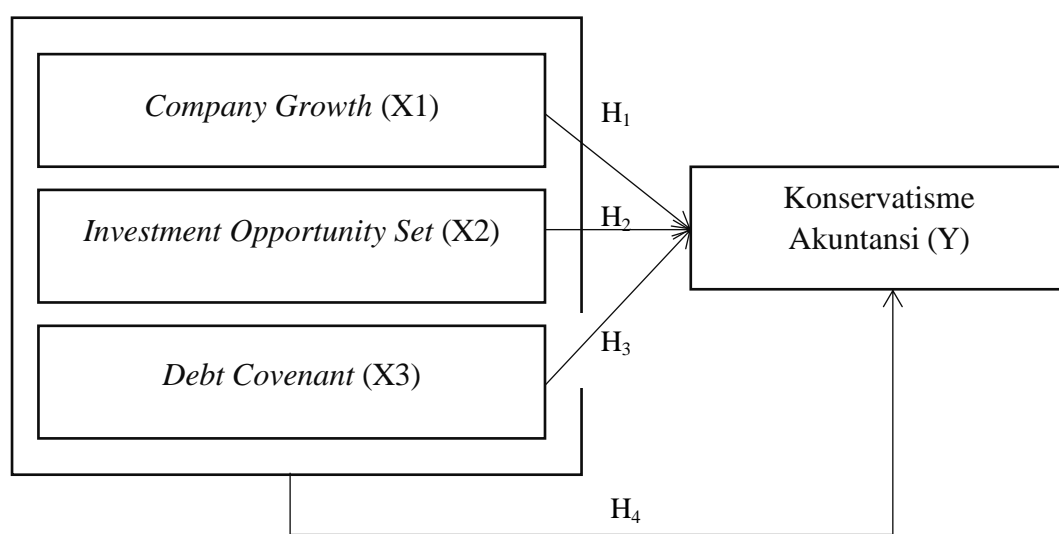
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Seadan Noor (2022)	Pengaruh debt covenant, growth opportunity dan bonus plan terhadap konservatisme akuntansi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt covenant</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dan growth opportunity berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan bonus plan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.
2.	Hardiyanti et al. (2022)	<i>The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress On</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Debt covenant</i> berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan Financial Distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3.	Oktavianti, Handayani, dan Angela (2021)	<i>The Effect of Debt Covenant, Leverage, Growth Opportunities and Financial Distress On</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial <i>Debt covenant</i> berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Leverage tidak berpengaruh terhadap

				<p>konservatisme akuntansi, Growth Opportunities tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan Financial Distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.</p>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1. Kerangka Pemikiran

2.4 Perumusan Hipotesis

1. *Company Growth* berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan. Menurut (Rahayu, 2018) pertumbuhan perusahaan adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

(Carlita, 2021) mengungkapkan bahwa *Company Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Oktavianti, 2021) yang mengatakan bahwa *Company Growth* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Pertumbuhan penjualan yang tinggi seringkali meningkatkan ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa depan sehingga akan mempengaruhi konservatisme pasar. Pertumbuhan perusahaan di masa mendatang menandakan bahwa perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut semakin konservatif untuk meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Dari penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Company Growth* berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

2. *Investment Opportunity Set* berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Investment Opportunity Set merupakan keputusan investasi dalam bentuk kombinasi antara aktiva yang dimiliki (*asset in place*) dan pilihan investasi yang akan datang dengan *net present value* (NPV) positif yang akan mempengaruhi nilai perusahaan (Mahardika, 2022). Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa *Investment Opportunity Set* menggambarkan tingkat peluang investasi atau peluang bisnis, tetapi peluang investasi tersebut sangat tergantung pada pilihan pengeluaran bisnis untuk kepentingan di masa mendatang. Jadi, perusahaan harus mempertimbangkan dan memperhitungkan peluang investasi atau peluang bisnis secara detail dan teliti supaya keputusan investasi yang telah

diambil oleh perusahaan kedepannya akan menguntungkan perusahaan, bukan sebaliknya. Hal tersebut merupakan salah satu implementasi konsep konservatif atau kehati-hatian yang diambil oleh perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Oktavianti, 2021) mengungkapkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar *Investment Opportunity Set* maka akan semakin besar *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Sebaliknya semakin kecil *Investment Opportunity Set* maka akan semakin kecil pula *market to book ratio* sebagai proksi konservatisme akuntansi. Hal ini terjadi karena pasar bereaksi positif terhadap pertumbuhan perusahaan, sehingga Konservatisme Akuntansi meningkat. Konservatisme Akuntansi ini akan meningkatkan nilai IOS yang berarti akan semakin besar pula *market to book ratio*. Dari penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Investment Opportunity* berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

3. *Debt Conenant* berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

Debt covenant hypothesis menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian utang, maka manajer perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian utang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya serta dapat menghambat kerja manajemen, sehingga dengan meningkatkan laba (melakukan *income increasing*) manajemen berusaha

untuk mencegah atau setidaknya menunda hal tersebut (Fatmariyani, 2013).

Dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo, manajer akan berupaya menghindarinya dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya, seperti menstransfer laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi resiko default. Hal ini bertentangan dengan konsep konservatif ditunjukkan dengan tindakan pengakuan pendapatan lebih awal (menstransfer laba periode mendatang ke periode berjalan) yang seharusnya tidak cepat mengakui pendapatan melainkan segera mengakui adanya beban (Fatmariyani, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Hardiyanti et al. (2022) yang mengatakan bahwa *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil yang sama juga ditemukan dalam penelitian (Sea, 2022) yang mengatakan bahwa *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Untuk mengidentifikasi *Debt covenant* adalah dengan menggunakan proksi dari tingkat leverage. Leverage merupakan rasio yang menghitung total aset perusahaan dibagi dengan total kewajiban perusahaan, hal ini berarti bahwa seberapa banyak aset perusahaan dapat melunasi kewajiban atau hutang perusahaan. Semakin tinggi rasio leverage menunjukkan semakin tinggi utang perusahaan. Artinya jika semakin tinggi jumlah utang yang ingin diperoleh perusahaan, maka perusahaan cenderung tidak konservatif yaitu dengan cara mengakui pendapatan atau laba secara hati-hati dengan mengakuinya lebih lambat. Hal ini membuat laporan keuangan menjadi tidak konservatif.

Dari penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Debt Conenant* berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi

4. *Company growth, investment opportunity set, dan debt covenant,*
berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap konservatisme

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas maka dirumuskan
hipotesis

sebagai berikut :

H₄ : *Company growth, investment opportunity set, dan debt covenant,*

Berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor pertanian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022- 2024. Fokus pada perusahaan sektor pertanian penting karena sektor ini memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi pengelolaan akuntansi dan keputusan investasi.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka-angka baik yang secara langsung diambil dari hasil penelitian maupun data yang diolah dengan menggunakan analisis statistik. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data yang berupa angka-angka yang dipublikasikan melalui website www.idx.com.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Sugiyono, 2015). Populasi juga merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan. Dengan demikian, jumlah populasi dalam

penelitian ini yang bergerak di sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022-2024 adalah sebanyak 42 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sesuai dengan yang dikehendaki. Artinya bahwa populasi yang akan dijadikan sesuai dengan yang dikehendaki. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Karakteristik Sampel

Karakteristik Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	42
Perusahaan sektor pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	(8)
Perusahaan sektor pertanian yang konsisten memperoleh laba di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024	(12)
Perusahaan sektor pertanian yang menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahun 2022-2024	(6)
Perusahaan sektor pertanian yang memiliki data lengkap untuk pengukuran setiap variabel dalam <i>annual report</i> laporan keuangan tahun 2022-2024	(4)
Jumlah Sampel	12

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2022-2024.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berbentuk angka, misalnya Konservatisme Akuntansi, Selain itu dimensi waktu data penelitian menggunakan data *time series*. *Time series* atau data *Debt Covenantet* waktu adalah data yang dicatat / dikumpulkan berdasarkan periode waktu tertentu yang dicatat dari waktu ke waktu (tahunan, semesteran, triwulan, bulanan, mingguan, harian, dan seterusnya). Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan berupa *annual report* Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024.

3.4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh instansi tertentu serta dipublikasikan kepada masyarakat. Data dalam penelitian ini diperoleh dari internet atau situs web resmi yaitu www.idx.co.id yaitu berupa *annual report*, ikhtisar saham serta laporan keuangan Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan perusahaan. Serta studi kepustakaan melalui

buku, jurnal dan sumber-sumber literature lainnya yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel bebas yang dapat mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1. *Company Growth*

Menurut (Rahayu, 2018) pertumbuhan perusahaan atau *Company Growth* adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Ukuran pertumbuhan perusahaan tergantung dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Rumus untuk menghitung *Company Growth* adalah sebagai berikut (Carlita, 2021):

$$\text{Sale Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

2. *Investment Opportunity Set*

Menurut Sutrisno (2012) menyebutkan bahwa keputusan investasi atau *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung *Investment Opportunity Set* adalah sebagai berikut (Budiandru, 2019):

$$MBVA = \frac{(Total\ aset - total\ ekuitas) + (Jumlah\ Saham\ yang\ beredar \times Closing\ Price)}{Total\ Aset}$$

3. Debt Covenant

Menurut (Harahap, 2012) *Debt covenant* atau kontrak utang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Rumus untuk menghitung *Debt covenant* adalah sebagai berikut (Hardiyanti et al., 2022):

$$leverage = \frac{total\ liabilitas}{total\ aset}$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan total akrual, yaitu dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Menurut Watts dalam (Hardiyanti et al., 2022) konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur asset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi yang melaporkan laba atau *asset* yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Rumus untuk menghitung konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut (Sea, 2022):

$$Total\ Akrual = \frac{((Laba\ bersih + Depresiasi) - Arus\ Kas\ Operasional)X - 1}{Total\ Aset}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. (Ghozali, 2019) . Dalam analisis deskriptif, seorang peneliti akan menjelaskan obyek penelitian, memetakan responden berdasarkan karakteristik mereka, serta memetakan kecenderungan tanggapan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan indikator-indikator variabel penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dalam norma *Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti garis diagonal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan Untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kepemilikan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, untuk uji ini juga menghindari kebiasaan dalam

proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya (Gozali, 2018).

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola

3.7.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda mempunyai satu variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas (Sugiyono, 2020)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan metode analisis

Regresi Linier Berganda (*Multiple Linear Regression*). Analisis ini secara matematis ditulis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Konservatime Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefesien Regresi

X1 = *Company Growth*

X2 = *Investment Opportunity Set (IOS)*

X3 = Debt Covenant

e = Error Term

1. Uji T

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel independen. T_{hitung} diketahui dengan menggunakan *Software SPSS*. Menguji apakah secara parsial (individu) variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t_{tabel} dengan t_{hitung} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan Debt Covenantajataj kebebasan $df = (n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi (Sugiyono, 2013). Dasar keputusan uji :

1. Jika $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada pengaruh antara variabel x terhadap variabel y.
2. Jika $Sig \geq 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak ada pengaruh

antara variabel x terhadap variabel y.

2. Uji F

Untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Dimana F-hitung dan F-tabel dicari dengan menggunakan spss (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18 (Sugiono, 2013).

Dasar keputusan uji :

1. Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ F-hitung $>$ F-tabel maka secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $\geq 0,05$ F-hitung $<$ F-tabel maka secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ketepatan pemikiran model (*Goodness of Fit*) atau sering disebut Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu dimana nilai R^2 yang semakin 0 besar atau semakin mendekati satu menunjukkan hasil regresi yang semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (Gozali, 2019).